

## Penanganan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB Suntik

Yuhemy Zurizah<sup>1</sup>, Juni<sup>2</sup>, Lara Arah Dea<sup>3</sup>  
Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang<sup>1,2,3</sup>

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel :

Diterima : 24 November 2021  
Direvisi : 03 Desember 2021  
Disetujui : 20 Desember 2021  
Diterbitkan : 30 Desember 2021

\*Korespondensi Penulis :  
[yuhemyz@gmail.com](mailto:yuhemyz@gmail.com)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 219,2 juta jiwa, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,8 persen pertahun. Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program keluarga berencana yaitu menurunkan tingkat kelahiran. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana penanganan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB Suntik. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat eksploratif terhadap suatu gejala atau fenomena yang memberikan gambaran formatif dari keadaan yang menjadi faktor kausatif fenomena tersebut. Fokus penelitian ini didasarkan pada penemuan fakta suatu fenomena berdasarkan perspektif informan. Informan diseleksi menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu informan yang mempunyai karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pada pengetahuan ibu didapatkan 2 tema yaitu tema 1 tentang tujuan ibu dalam penggunaan KB suntik dan tema 2 tentang konsep dasar KB suntik 3 bulan. Informan mengatakan bahwa tujuan penggunaan KB suntik yaitu untuk mencegah kehamilan dan dua dari keempat informan mengatakan bahwa kb suntik dapat mengatur jarak kehamilan. Pada kategori 1 tema 2, keempat informan mengatakan bahwa lokasi penyuntikan yaitu di bokong. Kemudian untuk kategori 2 informan mengatakan keuntungan kb suntik 3 bulan yaitu dapat mencegah kehamilan dalam waktu yang cukup lama, aman digunakan untuk ibu yang sedang menyusui, dan efektif. Pada efek samping kb suntik 3 bulan yang dialami ibu primipara didapatkan 1 tema yaitu tema 3 tentang efek samping yang dialami ibu primipara. Informan mengalami sakit kepala sejak menggunakan kb suntik 3 bulan dan keluar bercak darah sedikit-sedikit, telat mensturasi, dan tidak mengalami mensturasi selama 2 bulan setelah disuntik. Pada tindakan yang dilakukan dalam penanganan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan oleh ibu primipara didapatkan 1 tema yaitu tema 4 tentang penanganan efek samping kb suntik 3 bulan. Informan mengatakan bahwa tindakan yang mereka lakukan untuk mengatasi efek samping kb suntik 3 bulan yaitu tiduran atau istirahat dan minum bodrek untuk mengatasi sakit kepala, dan informan mengatakan kalau mereka pernah mengganti dengan kb pil karena tidak tahan mengalami efek samping tersebut.

**Kata Kunci** : Efek Samping, Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

#### ABSTRACT

Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) the total population of Indonesia is 219.2 million people, with an average population growth rate of around 1.8 percent per year. One way to reduce the rate of population growth is through family planning

*programs, namely reducing the birth rate. The purpose of this study is how to handle the side effects of 3-month injectable contraceptives on injectable family planning acceptors. The research design used is a qualitative research with a phenomenological approach. Qualitative research is an exploratory research on a symptom or phenomenon that provides a formative description of the situation that is the causative factor of the phenomenon. The focus of this research is based on finding the facts of a phenomenon based on the perspective of the informant. Informants were selected using purposive sampling technique, namely informants who have characteristics according to the research objectives. The conclusion in this study was that on the mother's knowledge, there were 2 themes, namely theme 1 about the mother's purpose in using injectable family planning and theme 2 about the basic concept of 3 months injectable family planning. Informants said that the purpose of using injectable KB is to prevent pregnancy and two of the four informants said that injectable KB can adjust the spacing of pregnancies. In category 1, theme 2, the four informants said that the injection site was in the buttocks. Then for category 2, the informants said that the advantages of 3-month injections were that they could prevent pregnancy for a long time, were safe to use for mothers who were breastfeeding, and were effective. In the side effects of 3-month injections experienced by primiparous mothers, 1 theme was found, namely theme 3 regarding side effects experienced by primiparous mothers. The informant has had a headache since using the KB injection for 3 months and has little blood spots, late for menstruation, and has not experienced menstruation for 2 months after the injection. In the actions taken in handling side effects of 3-month injection contraceptives by primiparous mothers, 1 theme was obtained, namely theme 4 regarding handling side effects of 3-month injections. The informants said that the actions they took to deal with the side effects of the 3-month injection of birth control were lying down or resting and drinking bodrek to treat headaches, and the informants said that they had changed to the pill because they couldn't stand experiencing these side effects.*

**Keywords:** *side effects, 3-month injectable contraceptives*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk sebenarnya merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua golongan umur. (Rochaida, 2016). Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia yaitu peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan laju

pertumbuhan penduduk yang pesat. Hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional berencana untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan

juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hartanto, 2014).

Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035 (Tabel 3.1). Walaupun demikian, pertumbuhan rata-rata per tahun penduduk Indonesia selama periode 2010-2035 menunjukkan kecenderungan terus menurun. Dalam periode 2010-2015 dan 2030-2035 laju pertumbuhan penduduk turun dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun (Tabel 3.2). Turunnya laju pertumbuhan ini ditentukan oleh turunya tingkat kelahiran dan kematian. Tingkat penurunan karena kelahiran lebih cepat daripada tingkat penurunan karena kematian. Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) turun dari sekitar 21,0 per 1000 penduduk pada awal proyeksi menjadi 14,0 per 1000 penduduk pada akhir periode proyeksi, sedangkan Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR) naik dari 6,4 per 1000 penduduk menjadi 8,8 per 1000 penduduk dalam kurun waktu yang sama (BPS, 2013).

Jumlah penduduk yang besar bisa menyebabkan potensi menjadi beban pembangunan bila masih belum diimbangi dengan kualitas manusia yang memadai. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 219,2 juta jiwa, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,8 persen pertahun. Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program keluarga berencana yaitu menurunkan tingkat kelahiran. Penurunan kelahiran (fertilitas) merupakan program pemerintah yang terus dilakukan dalam mengantisipasi penambahan penduduk. Pembatasan jumlah penduduk mutlak dibutuhkan terutama dalam menjaga keseimbangan penduduk (BPS Sumsel, 2015).

Permasalahan kesehatan reproduksi masih banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ reproduksi saja tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah kontrasepsi. Saat ini tersedia banyak metode atau alat kontrasepsi meliputi: IUD, suntik, pil, implant, kontap, kondom (BKKBN, 2004). Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah Noristeron Enentat (NETEN), Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) dan Cyclofem.

Data SDKI 2012 menunjukkan tren Prevalensi Penggunaan Kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) di Indonesia sejak 1991 – 2012 cenderung meningkat, sementara tren Angka Fertilitas atau *Total Fertility Rate* (TFR) cenderung menurun. Tren ini menggambarkan bahwa meningkatnya cakupan wanita usia 15-49 tahun yang melakukan KB sejalan dengan menurunnya angka fertilitas nasional. Bila dibandingkan dengan target RPJMN 2014, CPR telah melampaui target (60,1%) dengan capaian 61,9%, namun TFR belum mencapai target (2,36) dengan angka tahun 2012 sebesar 2,6.(BKKBN,2014).

Adapun beberapa metode kontrasepsi yang tersedia adalah metode amenore Laktasi (MAL), metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA), senggama terputus, metode barrier (kondom, diafragma, spermisida), kontrasepsi kombinasi (pil kombinasi, suntikan kombinasi), kontrasepsi progestin (suntikan progestin, pil progestin), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim(AKDR), dan kontrasepsi mantap (*tubektomi, vasektomi*) (Saifuddin, 2006).

Salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik. Metode kontrasepsi suntik telah menjadi bagian gerakan KB nasional serta peminatnya makin bertambah. (Depkes, 2018).Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu dari program KB

nasional ini adalah KB suntikan (*Injectables*) dan merupakan salah satu alat kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama), yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan senggama tetapi tetap reversible. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu metode kontrasepsi yang baik adalah aman, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima orang banyak, pemakaian jangka lama, namun sampai saat ini belum tersedia satu metode kontrasepsi yang benar-benar 100% ideal/sempurna (Hartanto, 2003). Begitu juga dengan akseptor KB suntikan yang dapat mengalami efek samping berupa gangguan pola haid, penambahan berat badan, sakit kepala, dan nyeri pada payudara/rasa tidak enak pada payudara (BKKBN, 2005).

Kontrasepsi Suntik adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung hormone progestogen (progestin). Hormon ini serupa dengan hormone alami wanita, yaitu progesterone, dan dapat menghentikan ovulasi. Beberapa kelebihan suntik KB 3 bulan yaitu ; tidak berinteraksi dengan obat-obatan lain, relative aman untuk ibu menyusui, tidak perlu repot mengingat untuk mengonsumsi pil kontrasepsi setiap hari, tidak perlu menghitung masa subur jika hendak berhubungan seksual, jika ingin berhenti, cukup hentikan pemakaiannya dan tidak perlu ke bidan/ dokter, dapat mengurangi risiko munculnya kanker ovarium dan kanker rahim. (Agustin, 2021).

Kegagalan penggunaan metode kontrasepsi suntik terjadi disebabkan karena kurangnya pengetahuan wanita tersebut terhadap alat kontrasepsi itu sendiri sehingga memberikan pengaruh terhadap kondisi fisiologis, psikologis, kehidupan sosial dan budaya terhadap kehamilan tersebut (Ilham, 2021).

Dengan adanya masalah kesehatan yang dialami oleh sebagian akseptor KB yang dikarenakan efek samping dari kontrasepsi tersebut dan kurangnya KIE (Komunikasi

Informasi Edukasi) tentang efek samping maka besar kemungkinan seorang akseptor akan mengalami kejadian *drop out* atau putus pakai. Oleh karena kontrasepsi suntikan merupakan salah satu cara kontrasepsi yang efektif, terpilih dan banyak jumlah penggunaannya, namun masih banyak juga didapatkan akseptor kontrasepsi yang mengalami efek samping. Untuk menghindari kejadian *drop out* atau putus pakai maka diharapkan akseptor kontrasepsi suntikan dapat melakukan penanganan dari efek samping dari alat kontrasepsi suntikan (*Injectables*).

Primipara adalah wanita yang telah melahirkan bayi *aterm* sebanyak satu kali (Manuaba, 1998). Primipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya (Mochtar, 1998). Primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup di dunia luar matur atau prematur (Bagian obstetri dan ginekologi fakultas kedokteran Universitas Padjajaran : 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi pendahuluan di Puskesmas Tebat Agung total pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan oleh ibu primipara pada tahun 2020 sebanyak 332 (48,7 %) dari 501 (47,3%), selanjutnya total pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan pada tahun 2021 sebanyak 202 (33,2%) dari 495 (48,3%) ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan akseptor suntik sebanyak 14,5 %. Terjadi penurunan akseptor ini ternyata dikarenakan beberapa akseptor suntik mengganti metode kontrasepsi suntik menjadi pil. Saat mereka ditanya petugas alasan apa yang menyebabkan mereka tidak lagi menjadi akseptor kontrasepsi suntik beberapa orang mengatakan mereka tidak menggunakan kontrasepsi suntik lagi karena mengalami sakit kepala dan kenaikan berat badan yang signifikan namun sejak mereka mengganti dengan pil mereka mengatakan tidak pernah

mengalami hal tersebut. (Puskesmas Tebat Agung, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian tentang penanganan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB di Puskesmas Tebat Agung.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat eksploratif terhadap suatu gejala atau fenomena yang memberikan gambaran formatif dari keadaan yang menjadi faktor kausatif fenomena tersebut. Fokus penelitian ini didasarkan pada penemuan fakta suatu fenomena berdasarkan perspektif informan.

Informan diseleksi menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu informan yang mempunyai karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian (Miles & Huberman, 1994 dalam Carpenter, 1999). Jenis teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah *convenience sampling* yaitu semjua informan yang mengalami fenomena penelitian yang diteliti. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 7 orang, yaitu 4 orang ibu primipara yang menggunakan KB suntik 3 bulan, 2 orang suami ibu primipara, dan 1 orang petugas kesehatan di ruang KIA Puskesmas Tebat Agung Palembang. Informan kunci adalah ibu primipara yang menggunakan KB Suntik 3 bulan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan November 2021. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tebat Agung Kabupaten Muara Enim. Pengolahan data pada penelitian ini dimulai dengan mendokumentasikan data dengan menata data-data hasil wawancara berupa hasil rekaman, catatan lapangan dan *print out* transkrip.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Informan

Informasi didapatkan dari hasil wawancara mendalam (WM) dan observasi. Informan pada wawancara mendalam (WM) dan observasi adalah ibu primipara (ibu yang melahirkan satu kali) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dalam wilayah kerja Puskesmas Tebat Agung Palembang dan triangulasi sumber adalah suami ibu primipara dan petugas kesehatan Puskesmas Tebat Agung Palembang.

**Tabel 1 Karakteristik Informan dalam Wawancara Mendalam dan**

No	Informan	Pendidikan	Umur	Pekerjaan
1	BA	S1	27	Guru
2	YZ	SMA	31	IRT
3	IS	SMK	24	Buruh
4	TA	S1	26	IRT

### Observasi

Karakteristik informan berjumlah empat informan dalam wawancara mendalam dan observasi ini adalah ibu primipara yang berumur berkisar antara 24 sampai 31 tahun dengan pendidikan S1 2 orang, SMA 1 orang, SMK 1 orang. Peserta triangulasi sumber berjumlah 2 orang, untuk lebih jelas peserta triangulasi sumber dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 Karakteristik suami informan sebagai triangulasi sumber**

No	Inisial	Umur	Pendidikan
1	BS	29	S1
2	ZA	39	SMK

Karakteristik informan berjumlah dua informan dalam wawancara mendalam sebagai triangulasi sumber adalah suami ibu primipara yang berumur berkisar antara 29 sampai 39 tahun dengan pendidikan S1 berjumlah 1 orang, SMK berjumlah 1 orang.

**Tabel 3 Karakteristik Petugas Kesehatan sebagai Triangulasi Sumber**

No	Inisial	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	DA	35	DIV Kebidanan	Bidan Pelaksana

Karakteristik informan dalam wawancara mendalam ini adalah petugas kesehatan sebagai triangulasi sumber berjumlah 1 orang.

### **Pengetahuan Ibu tentang Efek Samping KB Suntik**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan keempat informan mengenai pengetahuan tentang kb suntik yang mereka gunakan, dapat dilihat dari petikan wawancara mendalam di bawah ini:

#### **Tema 1: Tujuan Ibu dalam Penggunaan KB Suntik**

Kategori 1 : Mencegah dan Menjarangkan kehamilan

*“(melihat ke atas langit-langit) Oh yo, kb tu untuk nyegah biar dak hamil yang disuntikke dipantat.” (BA)*

*“(menatap peneliti) kb suntik tu yolah kb yang disuntikke lewat pantat gunonyo mako idak hamil terus pacak ngatur jarak anak.” (YZ)*

*“ kb suntik tu (tampak berpikir sejenak) emm.. oh iyo kb suntik tu kb yang dipake oleh ibu-ibu untuk nyegah mangko idak hamil yang disuntikke ke pantat.” (IS)*

*“(tersenyum) ee.. kb suntik tu obat yang disuntikke ke pantat mangko idak hamil, mangko dak banyak anak .” (TA).*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi bahwa 2 dari 4 informan mengatakan bahwa tujuan penggunaan kb suntik 3 bulan yaitu untuk mencegah dan mengatur jarak anak, 2 lainnya hanya mengatakan untuk mencegah agar tidak hamil.

Sedangkan informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan sebagai triangulasi sumber, dapat dilihat sebagai berikut :

*”yang saya ketahui Kb suntik, kb suntik tu adalahh kb yang obatnya berupa cairan yang diberikan melalui suntikkan Intramuskuler untuk mencegah kehamilan dan mengatur jarak anak yang sikok dengan yang lainnya.” (DA)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan petugas kesehatan diperoleh informasi bahwa tujuan dalam penggunaan kb suntik 3 bulan yaitu untuk mencegah kehamilan dan mengatur jarak anak yang satu dengan anak yang lainnya. Dan informasi yang diberikan oleh suami ibu primipara sebagai triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

*“(diam sejenak) kb suntik tu kb yang diinjuke lewat suntikan mangko bini aku idak hamil dan jago umur anak pacak diatur.” (BS)*

*“(menoleh kepada istrinya) kb suntik itu....obat yang diinjuke lewat suntikan biar bini kakak idak hamil dan pacak ngatur jarak kehamilan pulo.” (ZA)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan suami ibu primipara diperoleh informasi bahwa tujuan dalam penggunaan kb suntik 3 bulan keduanya mengatakan untuk mencegah agar istrinya tidak hamil dan juga 1 informan mengatakan untuk mengatur umur anak , 1 informan lagi mengatakan untuk mengatur jarak kehamilan.

#### **Tema 2 : Konsep Dasar Kb Suntik**

Kategori 1 : Lokasi Penyuntikan

*“(melihat ke atas plapon) Oh yo, kb tu untuk nyegah biar dak hamil yang disuntikke dipantat.” (BA)*

“ (menatap peneliti) kb suntik tu yolah kb yang disuntikke lewat pantat gunonyo mako idak hamil terus pacak ngatur jarak anak.” (YZ)

“ kb suntik tu (tampak berpikir sejenak) emm.. oh iyo kb suntik tu kb yang dipake oleh ibu-ibu untuk nyegah mangko idak hamil yang disuntikke ke pantat.” (IS).

“ (tersenyum) ee.. kb suntik tu obat yang disuntikke ke pantat mangko idak hamil, mangko dak banyak anak.” (TA).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi bahwa semua informan mengatakan lokasi penyuntikkan KB suntik 3 bulan yaitu di bokong.

Kategori 2 : Keuntungan dan kerugian kb suntik

“Kalo kelebihannyo tu supaya idak hamil trus pck lamo jago waktunyo jadi idak repot, kalo pil kan tiap ari nak diminum, trus katek pengaruh samo ASI kalo kito neteki. Kerugiannyo tu, kami ni nak nunggu bidan nian baru pacak besuntik, pacak nyebabke idak mens.” (BA)

“ kelebihannyo pacak nyegah kehamilan lumayan lamo dibandingke suntikan yg sebulan tu, aman dipake ibu yang lagi neteki. Men kerugiannyo tu kito tu begantung samo bidan, tiap kali nak besuntik nk ke puskes dulu.” (YZ)

“ kelebihan kb suntik 3 bulan tu, yang pertama pacak nyegah kehamilan. Trus yang kedua efektif dibandingke pil, soalnya kalo pil kan asak lupu minum pacak hamil kalo melakuke hubungan suami istri. Men kerugiannyo galak keluar bercak darah cak mens tu trus nak ke puskes nian men nak disuntik Itu lah yang ayuk tau dek.” (IS)

“ setau ayuk ee,, kalo kelebihannyo tu yolah untuk nyegah kehamilan tadi. Kalo kekurangannyo, menmake kb suntik 3 bulan ni nak nungguke bidan nian atau ke puskes. Dah itu be.” (TA).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi 2 dari 4 informan mengatakan keuntungan kb suntik 3 bulan yaitu dapat mencegah kehamilan dalam waktu yang cukup lama dan aman digunakan untuk ibu yang sedang menyusui, 1 informan mengatakan keuntungannya lebih efektif dibandingkan pil, dan 1 informan hanya menjawab untuk mencegah kehamilan. Sedangkan untuk kerugiannya, 3 informan mengatakan bergantung sama bidan, 1 informan mengatakan harus ke puskesmas setiap kali disuntik dan keluar bercak darah.

Informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan sebagai triangulasi sumber, dapat dilihat sebagai berikut :

“kelebihannyo tu sangat efektif, pacak digunoke oleh ibu yang lagi menyusui, dan bisa mencegah kehamilan dalam waktu yang cukup lamo. Kalo kerugiannyo tu ibu-ibu sangat tergantung samo kito (petugas keshatan) trus galak mengalami gangguan haid.” (EW)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan petugas kesehatan diperoleh informasi bahwa keuntungan kb suntik 3 bulan adalah sangat efektif, bisa mencegah kehamilan dalam waktu yang lama, bisa digunakan oleh ibu yang sedang menyusui sedangkan kerugiannya yaitu pasien sangat tergantung dengan petugas kesehatan dan adanya gangguan haid. Dan informasi yang diberikan oleh suami ibu primipara sebagai triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

“kelebihannya pacak nyegah mangko dak hamil tu cukup lamo dibandingke bini aku kb pil, kalo kerugiannya bini aku harus dateng ke puskes nian tiap kali nak besuntik.” (BS)

“kelebihan kb suntik 3 bulan tu, pacak idak hamil dalam waktu 3 bulan tu, udem tu pas bini aku neteki dak katek pengaruh apo-apo. Men kerugiannya tu bini kakak tu nak gari bidan nian men nak besuntik.” (ZA)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan suami ibu primipara diperoleh informasi, 1 informan mengatakan kelebihan kb suntik 3 bulan yaitu mencegah kehamilan dalam waktu yang cukup lama dan tidak ada pengaruh saat istrinya menyusui, 1 informan lagi hanya menyebutkan untuk mencegah kehamilan dalam waktu yang cukup lama. Kerugiannya, kedua informan mengatakan bahwa istri mereka sangat bergantung terhadap bidan.

Kategori 3 : Efek samping kb suntik

“Emm, kalo efek sampingnyo tu setau ayuk sakit palak, trus idak mens, udem tu kato wong galak naeke berat badan. Itu be dek.” (BA)

“Efek sampingnyo tu pacak naeke berat badan kito, trus kato wong pacak nyebabke jerawat pulo. Nah yang ayuk rasoke yolah galak sakit palak.” (YZ)

“(diam sejenak) apo ee,, oh ini dek galak metu darah dikit-dikit tapi bukan mens, sudah tu ayuk nemen galak sakit palak. Nah ado jugo wong tu yang keno flek item di rai . Alhamdulillah ayuk idak ck itu tapi.” (IS)

“Efek samping kb suntik 3 bulan ni yang pertamo galak buat sakit palak, trus kalo kawan ayuk tu jerawat samo muncul flek item di mukonyo. Dak tau bener apo idak.” (TA).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi, keempat informan mengatakan efek samping kb suntik yaitu sakit kepala, 2 informan mengatakan efek samping yang lainnya yaitu menyebabkan jerawat dan terkena flek hitam di wajah, 1 informan mengatakan tidak mengalami mensturasi dan menaikkan berat badan.

### **Efek Samping KB Suntik 3 bulan yang Dialami Ibu Primipara**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan empat informan mengenai efek samping yang dialami, dapat dilihat dari petikan wawancara mendalam di bawah ini:

#### **Tema 3 : Efek Samping KB Suntik 3 bulan yang Dialami Ibu Primipara**

Kategori 1 : Sakit kepala & Gangguan Haid

“ sejak make kb suntik 3 bulan ni ayuk nemen galak sakit palak. Apolagi men seminggu sebelum nak besontek tu sakit nian. Dem tu galak keluar darah dikit-dikit cak mens itu nah.” (BA)

“ Efek sampingnyo tu galak keluar bercak-bercak darah dikit-dikit awak barusan sudah mens. Terus galak sakit palak jugo. Itu be yang ayuk rasoke sejak make kb suntik ini dek.” (YZ)

“ Ayuk tu galak sakit palak kalo baru udem disuntik tu dek, trus waktu itu ayuk sempet takut kalo hamil lagi gara-gara telat, pas pake testpect untunglah negatif.” (IS)

“ Ayuk pernah idak mens selamo 2 bulan sejak udem disuntik, awalnyo tu agak khawatir kalo hamil, trus ayuk ke puskes ngomong sm bidannyo. Dak taunyo dak papo emang itu efek sampingnyo.” (TA)



Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi, 2 dari 4 informan mengatakan bahwa mereka mengalami sakit kepala sejak menggunakan kb suntik 3 bulan dan keluar bercak darah sedikit-sedikit, 1 informan mengalami sakit kepala dan telat mensturasi, dan 1 informan mengatakan tidak mengalami mensturasi selama 2 bulan setelah disuntik. Sedangkan informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan sebagai triangulasi sumber, dapat dilihat sebagai berikut :

*“ Efek samping yang sering dialami ibu primipara yang make kb suntik di puskesmas Tebat Agung ni yo lah sering sakit kepala, kemudian gangguan haid seperti spotting dan amenorea.” (DA).*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan petugas kesehatan diperoleh informasi bahwa efek samping kb suntik 3 bulan yang dialami akseptor suntik 3 bulan di puskesmas Tebat Agung adalah sakit kepala, dan adanya gangguan haid (*spotting* dan *amenorhea*). Informasi yang diberikan oleh suami ibu primipara sebagai triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

*“ sejak bini aku pake kb suntik ni dio galak ngeluh sakit palak dek, uem tu waktu itu kami smpet takut kalo lah hamil lagi gara-gara dio telat dateng bulan.” (bs)*

*“ bini kakak tu pernah ngomong kalu dio tu nemen metu darah dikit-dikit tapi bukan mens, dem tu dio galak ngomog sakit palak pas lah nak besuntik lagi tu. (ZA)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan suami ibu primipara diperoleh informasi, 2 informan mengatakan bahwa istri mereka mengeluh sakit kepala sejak menggunakan kb suntik 3 bulan. Efek samping lainnya yaitu 1 informan mengatakan istrinya mengalami telat mensturasi dan 1

informan mengatakan istrinya sering keluar darah sedikit-sedikit.

### **Tindakan Ibu dalam Penanganan Efek Samping KB Suntik 3 bulan**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan keempat informan mengenai tindakan yang dilakukan untuk mengatasi efek samping yang dialami, dapat dilihat dari petikan wawancara mendalam di bawah ini:

#### **Tema 4: Penanganan Efek Samping KB Suntik 3 bulan**

Kategori 1 : Istirahat

*“ men pas sakit palak tu ayuk diemi be dek, paling dibawa guling cak berapa jam ilang dewek dio, kalo yang galak ngeluar darah dikit-dikit tu ayuk diemi be, dak pulo takut nian soalnya banyak jugo yang cak itu.” (BA)*

*“ Pas galak keluar bercak-bercak darah dikit-dikit tu ayuk dak pulo khawatir soalnya bidannyo tu pernah ngomong pas nak besuntik itu tu cm efek samping be. kalo galak sakit palak cuma dibawa istirahat be sudah tu dak lagi sakit palaknyo.” (YZ)*

*“ kalo lagi sakit palak ayuk minumke bodrek men dak tu bawa nguling be, tapi waktu pernah ayuk laju ganti pil gara-gara dak tahan sakit palak trus ck 2 bulan make pil ganti suntik lagi, men telat mens ayuk langsung pake testpect buat mastikenyo beneran hamil apo idak.” (IS)*

*“ pas idak mens 2 bulan tu ayuk laju ganti make pil kb dulu, pas ayuk lah dateng bulan ayuk ganti pake suntik lagi, men sakit kepala tu bawa tedok be sembuh dwek sakit palaknyo tu..” (TA)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi, keempat informan

mengatakan untuk mengatasi sakit kepala yaitu dengan tiduran atau istirahat dan salah satunya dengan minum bodrek, 2 informan mengatakan kalau mereka pernah mengganti dengan kb pil karena tidak tahan mengalami efek samping tersebut. Sedangkan informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan sebagai triangulasi sumber, dapat dilihat sebagai berikut :

*“Untuk mengatasi efek samping yang dialami ibu primipara yang make kb suntik kalo sakit kepala kami jelaskan melalui KIE (komunikasi Informasi Education) yaitu dengan banyak istirahat biasanya sakit kepala terjadi seminggu sebelum waktu suntikan berikutnya yang disebabkan karena reaksi obat hampir habis , kemudian untuk gangguan haid kami menjelaskan bahwa itu tidak perlu ditakuti namun bila perdarahannya banyak segera periksakan ke puskesmas.” (DA)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan petugas kesehatan diperoleh informasi bahwa tindakan yang dilakukan petugas untuk mengatasi efek samping yang dialami aksptor suntik 3 bulan yaitu dengan memberikan KIE tentang efek samping tersebut. Informasi yang diberikan oleh suami ibu primipara sebagai triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

*“ men pas dio galak ngeluh sakit palak tu dio cuma tedok be laju seharian tu, nah kalo dio telat dateng bulan tu kami beli testpect.” (BS)*

*“ men dio lagi keluar darah dikit-dikit tu bini kakak kadang didiemkenyo bae kadang tu dio konsultasi ke puskes soalnya kato wong itu dak apo, dem tu dio men dio sakit palak cuma di tedokke bae, nah waktu itu dio laju ganti kb pil gara-gara dak tahan nahanke sakit palak tu, tai cak berapo bulan make suntik lagi.”(ZA)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan suami ibu primipara

diperoleh informasi, 1 informan mengatakan tindakan yang dilakukan ibu primipara saat mereka mengalami efek samping kb suntik yaitu tiduran atau istirahat, dibiarkan saja, konsultasi ke puskes, dan menggantinya dengan kb pil. 1 informan lagi hanya mengatakan istrinya Cuma tidur seharian saat mengalami sakit kepala.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu tentang Efek Samping KB Suntik

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi bahwa 2 dari 4 informan mengatakan bahwa tujuan penggunaan kb suntik 3 bulan yaitu untuk mencegah dan mengatur jarak anak, 2 lainnya hanya mengatakan untuk mencegah agar tidak hamil.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Mansjoer (2013), dalam pemilihan jenis kontrasepsi didasarkan pada tujuan penggunaan kontrasepsi, yaitu : Menunda kehamilan, Pasangan dengan istri berusia dibawah 20 tahun dianjurkan menunda kehamilannya. Menjarangkan kehamilan (mengatur kesuburan), Masa saat istri berusia 20-30 tahun adalah masa usia yang paling baik untuk melahirkan 2 anak engan jarak 3-4 tahun. Mengakhiri kesuburan (tidak ingin hamil lagi), Saat usia istri di atas 30 tahun, dianjurkan untuk mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 anak.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi bahwa semua informan mengatakan lokasi penyuntikkan KB suntik 3 bulan yaitu di bokong.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi 2 dari 4 informan mengatakan keuntungan kb suntik 3 bulan yaitu dapat mencegah kehamilan dalam waktu yang cukup lama dan aman digunakan untuk ibu yang sedang menyusui, 1 informan

mengatakan keuntungannya lebih efektif dibandingkan pil, dan 1 informan hanya menjawab untuk mencegah kehamilan. Sedangkan untuk kerugiannya, 3 informan mengatakan bergantung sama bidan, 1 informan mengatakan harus ke puskesmas setiap kali disuntik dan keluar bercak darah.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Saifuddin (2016), keuntungan kontrasepsi suntik, antara lain sebagai berikut: Sangat efektif, Pencegahan kehamilan jangka panjang, Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, Tidak mengandung estrogen sehingga berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, Tidak memiliki pengaruh terhadap ASI, Membantu mencegah kanker *endometrium* dan kehamilan *ektopik*, Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara, Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul, Dapat digunakan oleh wanita usia > 35 tahun sampai *perimenopause*, Mencegah anemia. Kerugian kontrasepsi suntik diantaranya sebagai berikut : Pola haid yang normal dapat berubah menjadi *amenorhea*, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi lama dan jumlah darah yang hilang, Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan intermenstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan berjalannya waktu, sedangkan kejadian *amenorhea* sangat besar, Klien sangat tergantung pada pelayanan kesehatan, Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya, Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit menular seksual, hepatitis B, atau infeksi virus HIV, Terlambat pemulihan kesuburan setelah pemakaian dihentikan, Penggunaan jangka panjang akan menimbulkan perubahan pada lipid serum dan dapat menurunkan kepadatan tulang.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi, keempat informan

mengatakan efek samping kb suntik yaitu sakit kepala, 2 informan mengatakan efek samping yang lainnya yaitu menyebabkan jerawat dan terkena flek hitam di wajah, 1 informan mengatakan tidak mengalami mensturasi dan menaikkan berat badan.

Hal ini sesuai dengan teori Depkes RI (Saifuddin, 2016), ada beberapa efek samping dari KB suntik DMPA yaitu : Gangguan siklus haid / mensturasi (*amenorhea, spotting*), depresi, keputihan, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan, sakit kepala, dan mual/ muntah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa informan mengetahui tujuan dari penggunaan kb suntik, dan konsep dasar kb suntik 3 bulan yang mencakup definisi, keuntungan, kerugian, dan efek samping yang ditimbulkan oleh kb suntik 3 bulan. Hal ini juga didukung dengan tingkat pendidikan informan yaitu 2 informan berpendidikan SMK dan 2 informan SMP. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

## 2. Efek Samping KB Suntik 3 bulan yang Dialami Ibu Primipara

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi, 2 dari 4 informan mengatakan bahwa mereka mengalami sakit kepala sejak menggunakan kb suntik 3 bulan dan keluar bercak darah sedikit-sedikit, 1 informan mengalami sakit kepala dan telat mensturasi, dan 1 informan mengatakan tidak mengalami mensturasi selama 2 bulan setelah disuntik.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori Depkes RI ( Saifuddin, 2016), ada beberapa efek samping dari KB suntik DMPA yaitu : Gangguan siklus haid / mensturasi (*amenorhea, spotting*), depresi, keputihan, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan, sakit kepala, dan mual/ muntah. Menurut Prawirohardjo (2016) pada

penggunaan kontrasepsi suntik dapat terjadi efek samping seperti peningkatan berat badan, sakit kepala, dan nyeri payudara. Efek samping ini jarang, tidak berbahaya dan cepat hilang.

Hal ini juga sesuai dengan triangulasi sumber dari suami ibu primipara yaitu Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan suami ibu primipara diperoleh informasi, 2 informan mengatakan bahwa istri mereka mengeluh sakit kepala sejak menggunakan kb suntik 3 bulan. Efek samping lainnya yaitu 1 informan mengatakan istrinya mengalami telat mensturasi dan 1 informan mengatakan istrinya sering keluar darah sedikit-sedikit.

### **3. Tindakan Ibu dalam Penanganan Efek Samping KB Suntik 3 bulan**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan akseptor suntik 3 bulan diperoleh informasi, keempat informan mengatakan untuk mengatasi sakit kepala yaitu dengan tiduran atau istirahat dan salah satunya dengan minum bodrek, 2 informan mengatakan kalau mereka pernah mengganti dengan kb pil karena tidak tahan mengalami efek samping tersebut.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pengobatan dan penanggulangan efek samping kb suntik menurut Depkes RI ( Saifuddin, 2006), yaitu untuk amenorea tidak perlu dilakukakan tindakan apapun, cukup konseling saja. Untuk sakit kepala berikan Antalgin 3x500 mg per hari selama 3-5 hari. Bila pemberian obat tidak menolong dan keadaan tambah berat, hentikan pemakaian suntikan dan ganti cara kontrasepsi non-hormonal.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara pada saat pengambilan data awal yaitu petugas mengatakan bahwa terjadi penurunan akseptor suntik yang disebabkan karena mereka mengganti alat kontrasepsi yang

digunakan menjadi pil dengan alasan mengalami efek samping.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara mendalam terhadap ibu primipara, suami, dan petugas kesehatan serta observasi terhadap ibu primipara. Maka dapat diambil kesimpulan tentang penanganan efek samping kb suntik 3 bulan oleh ibu primipara yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengetahuan Ibu tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan**

Pada pengetahuan ibu didapatkan 2 tema yaitu tema 1 tentang tujuan ibu dalam penggunaan KB suntik dan tema 2 tentang konsep dasar KB suntik 3 bulan. Informan mengatakan bahwa tujuan penggunaan KB suntik yaitu untuk mencegah kehamilan dan dua dari keempat informan mengatakan bahwa kb suntik dapat mengatur jarak kehamilan. Pada kategori 1 tema 2, keempat informan mengatakan bahwa lokasi penyuntikan yaitu di bokong. Kemudian untuk kategori 2 informan mengatakan keuntungan kb suntik 3 bulan yaitu dapat mencegah kehamilan dalam waktu yang cukup lama, aman digunakan untuk ibu yang sedang menyusui, dan efektif.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan *key* informan yaitu 2 informan berpendidikan SMK 1 orang, SMA 1 orang, S1 2 orang sehingga mereka dapat mengatakan beberapa pengetahuan dasar tentang kb suntik 3 bulan.

### **2. Efek Samping KB Suntik 3 Bulan yang Dialami Ibu Primipara**

Pada efek samping kb suntik 3 bulan yang dialami ibu primipara didapatkan 1 tema yaitu tema 3 tentang efek samping yang dialami ibu primipara. Informan mengalami sakit kepala sejak menggunakan kb suntik 3 bulan dan keluar bercak darah

sedikit-sedikit, telat mensturasi, dan tidak mengalami mensturasi selama 2 bulan setelah disuntik.

### 3. Tindakan Ibu dalam Menangani Efek Samping KB Suntik 3 Bulan

Pada tindakan yang dilakukan dalam penanganan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan oleh ibu primipara didapatkan 1 tema yaitu tema 4 tentang penanganan efek samping kb suntik 3bulan. Informan mengatakan bahwa tindakan yang mereka lakukan untuk mengatasi efek samping kb suntik 3 bulan yaitu tiduran atau istirahat dan minum bodrek untuk mengatasi sakit kepala, dan informan mengatakan kalau mereka pernah mengganti dengan kb pil karena tidak tahan mengalami efek samping tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sienny.2021.*Menimbang Kelebihan dan Kekurangan Suntik KB*.<https://www.alodokter.com>.
- BPS.2013.*Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*.Jakarta :Kementerian PPN/Bappena.  
<https://www.bappenas.go.id>.
- Depkes RI. 2013.  
*Pedoman Penanggulangan Efek Samping/ Komplikasi Kontrasepsi*.  
Jakarta: Dirjen Pembinaan Kesmas.
- Ekawati, D. 2010.  
*Pengaruh Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan*,.(Online)  
(<http://eprints.uns.ac.id/134/1/167050309201010281.pdf>).
- Everett, S. 2018. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*.  
Jakarta: EGC.
- Glassier, Anna dkk. 2016. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*.  
Jakarta: EGC.
- Harnawati. 2018. *KB Suntik*. (Online)  
(<http://harnawatiaj.wordpress.com/2008/03/16/kb-suntik/htm>).
- Hartanto, H. 2014. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- InfoDATIN.2014.*Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*.<https://pusdatin.kemkes.go.id>.
- Kusumaningrum, R. 2019. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur*. (Online)  
([http://eprints.undip.ac.id/19194/1/Radita\\_Kusumaningrum.pdf](http://eprints.undip.ac.id/19194/1/Radita_Kusumaningrum.pdf)/
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochaida, Eny.2016.*Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur*.Forum Ekonomi.  
<https://www.google.com/url?sa=t&rc=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjH2K2mwb0AhW0FLcAHQfhBqQQFnoECAQQAQ&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F55282-ID-dampak-pertumbuhan-penduduk-terhadap-per.pdf&usg=AOvVaw30kDAfgRFNnyEEDoEn756V>

Saifuddin, A.B, dkk. 2016. *Buku Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawinohardjo.